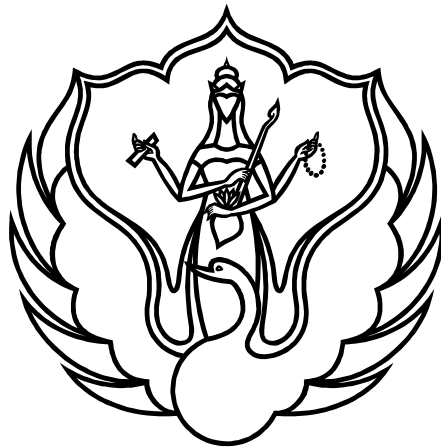


**Kajian Estetika Fotografi Karya Fernando Randy Dalam
Tabloid Olahraga Bola Edisi 2017-2018**



Disusun dan diperiapkan oleh:
Naziah Nilda Syah
1510097131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Naskah Publikasi

**Kajian Estetika Fotografi Karya Fernando Randy Dalam
Tabloid Olahraga Bola Edisi 2017-2018**

Disusun dan diperiapkan oleh:
Naziah Nilda Syah
1510097131

Telah dipertahankan di depan para penguji
Pada tanggal.....

Pembimbing I



Kusriani, S.Sos., M.Sn

Mengetahui,

Pembimbing II

KA (N/A)

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***



Kusriani, S.Sos., M.Sn

KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FERNANDO RANDY DALAM TABLOID OLAHRAGA BOLA EDISI 2017-2018

Naziah Nilda Syah
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Naziahnildasyah23@gmail.com

Abstrak

Fotografi jurnalistik olahraga merupakan fotografi dalam bidang olahraga yang diaplikasikan untuk keperluan akan informasi yang bernilai benar serta dapat dipercaya. Fotografi jurnalistik olahraga memiliki konsep estetika tersendiri, yang berkaitan tentang bagaimana seorang fotografer mengetahui bagian penting apa yang perlu dimasukkan, memutuskan apa yang terlihat menarik dan menggabungkan elemen-elemen untuk menyampaikan cerita dengan cara terbaik sehingga dapat dinikmati khalayak. Dalam hal ini, dilakukan penelitian yang bersifat kualitatif tentang nilai estetika fotografi karya Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018 menggunakan landasan teori estetika fotografi, fotografi jurnalistik olahraga, dan elemen visual. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi karya Fernando Randy yang dimuat dalam Tabloid Olahraga Bola edisi cetak tahun 2017-2018, studi literatur, dan wawancara. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui nilai keindahan dari karya foto Randy yang tidak terkesan kaku atau kebanyakan foto pada media konvensional lainnya.

Kata kunci: estetika fotografi, Fernando Randy, Tabloid Olahraga Bola.

Abstract

Aesthetic Study Of Fernando Randy's Photography In Tabloid Olahraga Bola Edition 2017-2018. Sports journalistic photography is a sport of photography that is applied to the need for information that is valuable and trustworthy. Sports journalistic photography has its own aesthetic concept, related to how a photographer knows what important part to put in, decides what looks interesting and combines elements to Tell a story in the best way so audiences can enjoy. In this case, qualitative research on the aesthetic value of Fernando Randy's photography in the 2017-2018 Tabloid Olahraga Bola Edition uses a cornerstone of photographic aesthetic theory, sports journalistic photography, and visual elements. The collection of data in this study included observations of Fernando Randy's work in the 2017-2018 printed Tabloid Olahraga Bola, literature studies, and interviews. The final result of the study is to know the value of the beauty of Randy's photographic work that does not seem stiff or most photographs on other conventional media.

Keywords: aesthetic photography, Fernando Randy, Tabloid Olahraga Bola.

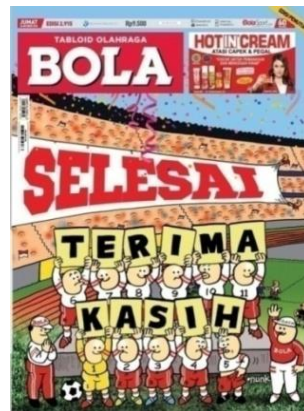
PENDAHULUAN

Genre fotografi yang terus berkembang hingga saat ini adalah fotografi jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan sajian visual yang mengantarkan sebuah peristiwa bernilai berita dari tempat berbeda kepada pembaca sehingga mereka seolah menyaksikan atau berada di tempat kejadian. Foto jurnalistik olahraga adalah hasil atau karya foto jurnalistik dalam bidang olahraga (Yunus, 2010: 50). Subjeknya merupakan kegiatan olahraga yang memiliki nilai berita atau pesan untuk diketahui orang banyak. Foto jurnalistik olahraga yang baik adalah foto yang mampu menimbulkan respon emosional dengan memasukkan unsur-unsur yang mencakup kebutuhan suatu berita. Berita adalah informasi penting dan menarik perhatian orang banyak (Yunus, 2010: 45).

Penyajian berita sangat mempertimbangkan aspek waktu dan kecepatan. Dengan demikian, penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab. Salah satu media yang memiliki kekuatan besar dalam penyaluran informasi ialah media cetak. Bentuk media cetak diantaranya adalah surat kabar. Surat kabar merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan dan mencari informasi. Ada enam fungsi surat kabar, yaitu informasi, edukasi, hiburan, mempengaruhi, cerminan sosial, dan penghubung. (Widarmanto, 2017: 10).

Surat kabar dalam hal ini dikerucutkan pada Tabloid Olahraga Bola. Tabloid Olahraga Bola adalah media yang memuat berita dan merupakan pelopor dalam penerbitan media massa bertema olahraga karena memberi warna pada dinamika olahraga nasional dan internasional. BOLA (Tabloid Olahraga Bola) benar-benar ikut menikmati zaman literasi, berhasil membangkitkan pasar anak-anak muda yang saat itu masih belum terkontaminasi digital (Sunito, dalam Kompas 26 Oktober 2018). Bulan Maret 1984, Tabloid Olahraga Bola dimuat satu halaman pada rubrik berita olahraga dalam Koran Kompas. Karena banyaknya minat pembaca, 2 April 1988 Tabloid Olahraga Bola dengan resmi terbit secara mandiri dan bertepatan dengan ulang tahun ke-4 yang diselenggarakan di Hotel Hilton, Jakarta. Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018 menjadi edisi terakhir dalam penerbitannya. Hal ini dikarenakan semakin menjamurnya media *online*. Jika

dibandingkan dengan media cetak konvensional, keberadaan media *online* memudahkan masyarakat mendapatkan informasi secara cepat dan terbaru.



Gambar 1

Edisi terakhir Tabloid Olahraga Bola

Sumber: Fitur, Era. 26 Oktober 2018. *Berburu Edisi Terakhir Tabloid Bola*.

<https://www.era.id/read/wnUqDd>

(diakses pada 23 April 2019 pukul 15:30 WIB)

Perkembangan Tabloid Olahraga Bola tidak lepas dari perkembangan fotografi yang melahirkan banyak fotografer olahraga dengan keunggulan dan daya tarik dalam berkarya. Penguasaan teknik tinggi pada fotografi dan respon cepat adalah keharusan bagi jurnalis foto olahraga. Keterampilan tersebut berguna untuk merekam kejadian yang muncul sekejap, bergerak cepat, penuh aksi. Meliput olahraga berarti berpikir ke depan dan memahami motivasi serta reaksi para atlet. Ini semua soal antisipasi, persiapan, dan gerakan. Fotografi olahraga harus berisi hal-hal berkenaan dengan gerakan dan emosi, gaya dan adegan. Yang terbaik adalah foto tersebut berisi pertemuan antara seni dan atletisme (Frakes, 2014: xiii). Seorang jurnalis foto terutama jurnalis foto olahraga harus mampu menguasai aturan yang akan diliputnya. Harus mampu menghafal banyak istilah dan perlu spesialisasi. Kemampuan untuk memahami alur pertandingan dan momen hanya bisa dicapai jika jurnalis memotret olahraga secara intens (Wijaya, 2014: 179).

Satu diantara banyaknya fotografer kreatif yang secara intens menciptakan karya fotografi olahraga ialah Fernando Randy, seorang fotografer olahraga yang telah lima tahun bekerja pada Tabloid Olahraga Bola. Dia lahir di Palembang 2

Januari 1988 dan berdomisili di Jakarta. Fotografer tersebut Bekerja di Tabloid Olahraga Bola sejak 2013 sampai media olahraga ini berakhir pada Oktober 2018. Selain mempunyai segudang prestasi dalam dunia fotografi olahraga, ia juga telah memiliki banyak pengalamam dalam memotret *event-event* besar olahraga seperti, *Sea Games* 2011, *Formula 4*, Piala Eropa 2016, *Asian Games* 2018, *Asian Para Games* 2018, dan *Indonesia Open* 2018.

Dipilihnya Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola sebagai subjek penelitian ini karena pengaruh yang cukup kuat dalam dunia fotografi jurnalistik terutama pada fotografi olahraga. Jika dilihat dari karya yang dihasilkan, Randy mempunyai keberanian dalam mengeksplorasi teknik fotografi saat pemotretan sehingga dapat merekam dengan baik dan tajam dari segi detail maupun gerak, mengingat setiap momen dalam olahraga terjadi sangat cepat dan jarang terulang kembali. Dengan segala pengalaman dan prestasinya selama menjadi pewarta foto olahraga, karya Fernando Randy layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Ketika seorang fotografer olahraga menciptakan sebuah karya foto jurnalistik, maka nilai informasi akan terbentuk dalam karya tersebut. Selain nilai informasi, karya foto juga harus memiliki nilai keindahan. Hal ini berguna untuk menguatkan daya pukai pembaca hingga mampu untuk memikat, menyelami, dan mengamati lebih dalam terhadap sesuatu yang lebih luas dari pada perkara keindahan mediumistic (Andrea, 2015: Vol. 11 No.2 hlm 97).

Seperti yang dikatakan Henri Cartier-Bresson, salah satu pendiri agen foto terkemuka “Magnum” yang dikenal dengan teori *decisive moment* dalam buku Pot-Pourri karya Soedjono (2007: 11) *In photographic terms it seeks the moment for a particular subject; not just in terms of it's appearance at that moment, but in relation to its meaning within the context...* . Maksudnya adalah fotografi tidak lepas dari yang namanya *decisive moment* atau momen penentu. Fotografi itu mencari momen untuk subjek tertentu, bukan hanya dalam hal penampilan atau kegiatan saat itu saja melainkan berkaitan dengan makna dalam konteks sebuah foto. Sesuai kaidahnya, *moment as it happens* yang ditampilkan oleh Fernando Randy patut dihargai karena menunjukkan kesiapsiagaan dan kecepatan bertindak yang baik saat melihat sesuatu yang dirasa indah dan menarik. Lebih lanjut, fotografer olahraga ini juga memenuhi unsur 5W+1H dalam setiap karya foto yang dimuat di

media massa cetak. Unsur tersebut bila dijabarkan menjadi: (1) *What* berarti apa yang terjadi/akan terjadi. *What* menunjukkan tema apa yang akan diangkat dalam berita. (2) *Who* berarti kepada siapa suatu peristiwa terjadi, atau siapa yang melakukan dan terlibat dalam suatu peristiwa. (3) *Where* menunjukkan dimana peristiwa yang diberitakan terjadi. (4) *When*, unsur ini memberikan informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi. (5) *Why* memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi. (6) *How* menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan dapat terjadi (Sugiarto, 2013: 79).

Dari penjelasan di atas, penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya foto Randy dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018 dengan menggunakan landasan teori estetika fotografi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dari sisi definisi yang dikemukakan oleh Moleong (2011: 5) adalah Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Terdapat 34 populasi yang berhasil dikumpulkan dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018 karya Fernando Randy. Pengumpulan 34 karya foto tersebut dilakukan dengan memperhatikan tahun terbit serta teknik fotografi digunakan yang Randy dalam pemotretan olahraga.

Dari 34 karya foto milik Randy, dipilih lima foto dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan tersebut berdasarkan: (1) cabang olahraga yang berbeda; (2) terlihat aksi, gerakan, emosi, dan gaya atlet (manusia) sebagai *subjek matter* yang melakukan salah satu cabang olahraga; (3) teknik fotografi yang digunakan Randy dalam memotret, yaitu teknik *slow speed* dan *high speed*. Pada teknik pengumpulan data, dilakukan dengan tiga tahap (1) Observasi; (2) studi literatur; (3) wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati Fernando Randy sebagai pelaku fotografi dari media sosial pribadinya, kemudian mencatat temuan-temuan tersebut. Dilanjutkan dengan mengumpulkan beberapa karya milik Randy yang dimuat dalam Tabloid Olahraga Bola edisi cetak tahun 2017 sampai 2018, setelah itu mereprografinya. Observasi dilakukan secara detail mulai dari mengamati elemen-elemen visual seperti garis, pola, ruang, dan warna yang terdapat pada masing-masing foto, kemudian mengamati teknik pemotretan dengan

memperhatikan *angle*, *speed*, ketajaman dan arah pencahayaan yang tampak. Setelah menentukan sampel foto, dilakukan studi pustaka dari literatur jurnal, buku, koran dan laman mengenai karya Randy.

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teori fotografi jurnalistik olahraga, estetika fotografi, dan elemen visual untuk mendapatkan hubungan ide dan teknis fotografi yang memengaruhi nilai estetika dari karya tersebut. Selanjutnya, dilakukan wawancara untuk menggali data dalam upaya menjawab pertanyaan kajian sehingga mendapatkan jawaban seobjektif mungkin. Wawancara dilakukan karena belum banyaknya jurnal, buku, maupun dokumentasi cetak yang membahas tentang riwayat hidup maupun pembahasan secara mendalam mengenai Fernando Randy dan karya-karya foto miliknya.

Berdasarkan judul penelitian “Kajian Estetika Fotografi Karya Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola Edisi 2017-2018” ditemukan dua tinjauan pustaka yang sangat relevan dengan penelitian ini. Pertama, buku *“Bunga Rampai Purnabakti Bersama Menyigi dan Meneroka Fotografi, Media dan Seni”*, tahun 2019 oleh Pamungkas Wahyu Setiyanto. Tulisan tersebut berjudul *“Estetika Fotografi Soeprapto Soedjono: Tataran Ideasional dan Tataran Teknikal Fotografi*. Dalam bukunya, Pamungkas membahas ide, konsep, dan teknik dalam sebuah penciptaan karya seni fotografi merupakan hak dan otoritas sepenuhnya bagi fotografer dalam mengungkapkan ekspresi diri melalui proses kreatif yang dilakukan. Seorang fotografer sejatinya juga melalui proses perenungan untuk mengusung nilai-nilai estetika dalam karyanya. Terkait dengan estetika fotografi, ada dua wilayah, yaitu tataran ideasional dan tataran teknis (Soedjono, 2007: 7-18). Kedua tataran tersebut merupakan dua proses estetik yang saling berkaitan.

Tinjauan lainnya dalam bentuk jurnal adalah *“Kajian Aspek Ideasional dan Interpretasi Biografis Karya Foto Stephanus Setiawan”*, diteliti oleh Bachtiar Firgiawan Wahono, mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang estetika fotografi pada tataran ideasional yang terdapat pada karya Stephanus Setiawan. Bachtiar (2017: Vol. 1 No.2 hal 110) beranggapan bahwa latar belakang fotografer sangat erat hubungannya dengan karya yang dihasilkan.

Dalam hal ini Bachtiar membaginya dalam beberapa bagian, yaitu peristiwa penting, prestasi, kebiasaan pribadi, dan pandangan pribadi. Kemiripan penelitian Bachtiar dengan penelitian yang akan dibahas adalah analisis estetika fotografi pada karya foto. Perbedaan penelitian ini terletak pada estetika fotografi yang hanya membahas pada tataran ideasional serta metode wawancara yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menemukan korelasi antara karya dengan pengkarya.

Dalam upaya memahami karya foto Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018, penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai acuan, (1) estetika fotografi; (2) fotografi jurnalistik olahraga; (3) elemen visual. Estetika berasal dari bahasa Yunani *aestheticos* yang berarti keindahan dan kesadaran. Menurut Soedjono (2007:8) estetika fotografi mempunyai ada dua aspek atau tataran yaitu ideasional dan teknis. Tataran Ideasional merujuk pada wacana fotografi yang berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk berbudi atau berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam atau *nature phenomenon*, dengan menemukan sesuatu dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk, konsep, teori, dan wacana. Makna tataran ideasional ini tentang keinginan fotografer dalam menggunakan fotografi sebagai media untuk menunjukkan gagasan atau ide dan jati dirinya. Pemilihan objek serta konsep juga pendekatan estetis yang digunakan dapat menggambarkan ciri khasnya dalam berkarya. Sehingga karya yang dimiliki memiliki rasa yang berbeda satu sama lain walau dengan *subject matter* yang sama. Kreativitas dan cara pandang sangat mempengaruhi seseorang dalam memberikan sentuhan estetis pada setiap karya yang dihasilkan.

Untuk dapat mewujudkan sebuah karya fotografi yang utuh, tidak lepas dari teknik baik itu dalam hal peralatan maupun teknik yang digunakan dalam menghadirkan sebuah imaji. Tataran teknis merupakan wacana estetika fotografi yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik yang bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat teknis implementasi praktis dalam menggunakan peralatan agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pada tataran ini, membahas tentang kemampuan manusia untuk menciptakan imaji fotografi dengan ciri estetik tersendiri, di antaranya pemanfaatan *speed* untuk mengeksplorasi kecepatan berupa efek gerak seperti *stop action* dan *slow action*. Selain itu penggunaan *aperture* berupa diafragma untuk memperoleh daerah ketajaman gambar (*depth of field*) yang dapat memberikan kesan kedalaman seperti halnya kenyataan visual saat melihat suatu dengan mata biasa.

Teori kedua adalah fotografi jurnalistik olahraga. Fotografer olahraga dikenal gila alat, memiliki peralatan tertentu jelas akan membuat pemotretan menjadi lebih mudah dan lebih baik, namun penting untuk diingat bahwa foto yang baik adalah foto yang dibuat dengan hati, otak, mata dan jiwa (Frakes, 2014: 4). Praktik dan kerja keras adalah kunci kesuksesan sebagai fotografer olahraga. Menghasilkan foto olahraga yang luar biasa adalah memiliki pengetahuan untuk mengantisipasi aksi. Dengan demikian, pemilihan waktu dan refleks dapat menyempurnakan apa yang akan dipotret. Belajar melihat juga merupakan langkah awal yang melibatkan beberapa komponen dalam fotografi jurnalistik olahraga: (1) mengetahui bagian penting apa yang perlu dimasukkan; (2) memutuskan apa yang terlihat menarik; dan (3) menggabungkan elemen-elemen tersebut untuk menyampaikan cerita dengan cara terbaik.

Hal-hal yang berkenaan dengan fotografi olahraga yang menurut Frakes (2014: 21) adalah: (1) gerakan dan emosi. Gerakan merupakan perbuatan bergerak atau perubahan, sedangkan emosi adalah perasaan, keadaan, dan reaksi. Dalam olahraga, gerakan dan emosi dapat direkam dengan mengatur *shutter speed* pada kamera. Kecepatan rana merupakan kunci untuk mengontrol gerak. Prinsipnya sederhana, sebagaimana yang dikatakan Frakes (2014: 21) Semakin tinggi kecepatan rana, maka semakin besar kemampuan kamera untuk menghentikan gerak. Keputusan menggunakan rana kecepatan tinggi sangat berpengaruh pada gerakan dan emosi yang tampak pada subjek yang akan difoto. Dari penjelasan Frakes di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan dan emosi yang dilakukan seorang atlet dalam berolahraga dapat direkam atau dipotret menggunakan pengaturan kecepatan rana tinggi atau *high speed*. (2) gaya dan adegan dalam olahraga merupakan satu kesatuan yang menghasilkan suatu

perubahan gerak. Penggunaan teknik agar menghasilkan foto gaya dan adegan berbanding terbalik dengan gerakan dan emosi, hal ini dilakukan dengan memburamkan aksi atau dengan teknik *panning* atau kecepatan rana rendah atau *slow speed*.

Memburamkan aksi merupakan gerakan termudah yang dapat dibuat dalam sebuah foto, tetapi bagian yang tersulit adalah membuat aksi buram terlihat bagus. Pemburaman melibatkan penggunaan kecepatan rana yang cukup rendah, sehingga gerakan subjek yang ditampilkan menjadi buram dan dengan demikian gaya dan adegan akan terlihat melalui foto.

Teori ketiga, elemen visual yang mengacu pada pernyataan Sanyoto dalam buku *Nirmana* (2009: 7). Banyak unsur yang membangun sebuah karya seni dan banyak pula yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah karya fotografi di antaranya unsur bentuk, garis, pola, ruang, dan warna. Semua elemen tersebut saling menyatu dan memberi kesan atau pengalaman tersendiri bagi masing-masing personal. salah satunya adalah penggunaan elemen visual. Elemen-elemen tersebut adalah: (1) bentuk, suatu objek dapat dilihat sebagai dari wujud, baik besar atau kecil, sebagai bangun (dua dimensi) atau sebagai bentuk (*form*) (tiga dimensi). Arah jatuhnya sinar terhadap objek akan sangat mempengaruhi bagaimana bentuk yang akan tampil pada pandangan. Sinar depan yang masuk memberi kesan (dimensi) bentuk dan membuatnya tampak datar, sedangkan cahaya samping atau penerangan belakang akan memperkuat penampilan (dimensi) bentuk tersebut; (2) garis, terbentuk dari dimensi, bentuk, arah cahaya, dan kontur benda yang dapat menggambarkan ide, proyeksi individu fotografer dan juga *mood*. (3) pola, merupakan pengulangan dari elemen garis dan warna. Keberadaan pola memberi kesan harmonis dalam gambar yang diciptakan oleh fotografer; (4) ruang, merupakan elemen yang penting untuk menggambarkan ide dan pemikiran dari fotografer yang mana dapat dibentuk dari cahaya yang mengenai objek, garis yang terbentuk, dan bayangan yang tercipta. Hal ini yang membuat terciptanya ilusi ruang dari gambar. Ruang di depan dan di belakang objek menciptakan kesan tiga dimensi terhadap komposisi (penataan gambar).

Perspektif membantu untuk menciptakan kesan ruang. Penggunaan lensa sudut lebar untuk memperluas ruang atau lensa tele untuk memampatkan ruang, dapat dipergunakan untuk merubah suasana dalam foto dan pemilihan perspektif; (5) warna, Ketika mendapatkan cahaya, bentuk/benda apa saja termasuk sebuah karya seni akan menampilkan warna. Warna merupakan getaran atau gelombang yang diterima indra penglihatan (Sanyoto, 2009: 11). Warna selalu memberi kesan. Warna sangat merespon mata dan merangsang rasa. Pilihan warna dalam foto memberi pengaruh langsung terhadap persepsi penikmatnya. Warna memberi simbol serta identifikasi terhadap sesuatu.

PEMBAHASAN

Dari ketiga objek penelitian yang akan ditelaah, pembahasan dimulai dengan memberikan analisis formal tentang apa yang terdapat di dalam foto. Selanjutnya, mendeskripsikan setiap foto menggunakan ketiga teori yang saling berkaitan, yakni (1) estetika fotografi; (2) fotografi jurnalistik olahraga; (3) elemen visual. Pada elemen visual, dibuat sketsa guna mempermudah dalam menganalisis bentuk, garis, pola, dan ruang yang tercipta dari karya foto Fernando Randy.



Foto 1

Olahraga Lari (atletik)

Oleh: Fernando Randy

Tanggal Publikasi: 28 April 2017

Caption: Latihan teknik dan fisik adalah kekuatan latihan dasar dalam atletik yang tak bisa dilewatkan.

Menurut *caption* pada foto 1 yang dimuat dalam Tabloid Olahraga Bola 28 April 2017, kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk melatih kekuatan latihan dasar pada cabang olahraga lari dan diselenggarakan di lapangan sepak bola Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, Jakarta. Secara keseluruhan foto

olahraga lari (atletik) memiliki tampilan imaji yang menarik apabila dipotret dengan tepat dan benar. Hal menarik dari foto olahraga lari milik Randy terlihat dari aktivitas atlet yang terekam dengan baik, sehingga memudahkan khalayak untuk mengetahui jenis olahraga yang dilakukan tanpa melihat keterangan foto ataupun *caption*.



Foto 2
Sketsa gambar pada Foto 1
Olahraga Lari (atletik)

Sumber: dokumentasi pribadi hasil reprografi dari Tabloid Olahraga Bola tahun 2017.

Secara ideasional, garis-garis yang melengkung bebas dari bentuk atlet pada bagian kaki dan kepala memberikan kesan luwes, dan bergerak. Garis horizontal dan vertikal pada bagian *background* memberi arti seimbang, dan membubung tinggi, kombinasi kedua garis tersebut menimbulkan kesan keindahan pada kesatuan yang utuh dan selaras. Suasana pada keseluruhan foto terkesan panas, ini tampak pada warna kuning dan *oranye* pada kostum yang digunakan atlet, juga warna merah yang menjadi pijakan atlet saat berlari. Terlihat pula warna hijau pada *background*, namun tidak mendominasi warna yang terkesan panas pada karya foto tersebut. Foto yang diciptakan Fernando Randy memberikan gaya tersendiri bagi dunia jurnalistik olahraga terutama pada eksplorasi teknik fotografi. Untuk menyampaikan ide yang berkenaan dengan fotografi jurnalistik olahraga, hal tersebut dapat diidentifikasi melalui *speed* yang digunakan saat memotret. Pada foto ini, Fernando Randy berhasil menampilkan gaya dan adegan dengan memperlihatkan bagaimana posisi seorang atlet pelari saat berlari. Randy menggunakan teknik *panning*. Teknik *panning* adalah teknik yang melibatkan pergerakan kamera secara paralel dengan aksi yang sedang

difoto. Untuk dapat memotret menggunakan teknik *panning*. Pengaruh penggunaan teknik *panning* adalah *shutter speed* menjadi lambat atau *slow speed*, sehingga dapat menggerakkan kamera dan merekam adegan atlet tersebut. Randy mengatur *depth of field* sempit agar fokus pada tubuh bagian atas yang menjadi subjek foto. Pengambilan gambar diambil secara *long shot* dengan *angle frog eye view*. *Frog eye view* adalah proses pemotretan dari bawah subjek. Tujuan penggunaan *long shot* dan *frog eye view* adalah menampilkan imaji secara keseluruhan agar terlihat aktivitas yang dilakukan.

Dalam pemotretan olahraga lari, ada jarak aman antara atlet dan fotografer yang cukup jauh agar ada rasa aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sekalipun fotografer yang meliput olahraga tersebut merupakan fotografer *official* (fotografer resmi), sehingga pemilihan lensa dengan *focal length* panjang (lensa tele) sangatlah tepat karena mampu merekam aksi, momen, dan peristiwa dengan jarak yang jauh. Penempatan *point of interest* di tengah dan berformat horizontal menjadi salah satu komposisi paling ideal untuk menekankan sebuah aksi, yaitu kuat dan dominan. Dengan begitu, khalayak dituntun untuk langsung melihat objek foto karena memiliki ukuran yang lebih besar dari objek pendukung lainnya. Terlihat bahwa sumber cahaya yang digunakan pada foto 1 terletak pada posisi 225° dari lampu stadion tempat atlet berlatih olahraga lari dan *available light*. Dari posisi cahaya tersebut, tampak *rim light* pada tubuh bagian belakang subjek foto serta warna ungu pada langit karena penggunaan *slow speed* yang dapat menambah intensitas cahaya untuk masuk ke dalam imaji, sehingga dapat menerangi gambar tersebut.



Foto 3
Olahraga Sepak Bola
Oleh: Fernando Randy
Tanggal Publikasi: 30 November 2017

Caption: Pesta gol yang menyita energi tersaji diperebutan tempat ketiga antara PSIS melawan Martapura. Setelah drama 10 gol, PSIS akhirnya berhak naik kasta.
Sumber: dokumentasi pribadi hasil reprografi dari Tabloid Olahraga Bola tahun 2017.

Mengacu pada *caption* foto 3, kegiatan tersebut menunjukkan potret dua altet pria pada olahraga sepak bola yang memperebutkan bola menggunakan kaki. Dua pria tersebut merupakan atlet sepak bola dari dua klub yang berbeda, pria yang memakai kostum berwarna biru dari klub sepak bola PSIS Semarang, dan pria dengan kostum putih dari Martapura FC, Kalimantan Selatan. PSIS adalah Persatuan Sepak Bola Semarang yang dibentuk pada 18 Mei 1932. Dan Martapura merupakan satu klub sepak bola yang biasa disebut Martapura FC, dibentuk pada tahun 2009. Hal menarik dari foto milik Randy adalah terlihat gaya dan adegan yang dilakukan oleh atlet sepak bola sehingga mempermudah khalayak mengetahui informasi yang ingin disampaikan dari olahraga tersebut. Pada saat pemotretan, Randy menggunakan teknik *panning*. Dari teknik yang diterapkan, Randy mampu menghasilkan gambar yang mempunyai kesan gerak dari aktivitas objek yang bergerak disertai latar belakang bergaris yang tampak alami. Kendala yang sering terjadi saat menggunakan teknik *panning* adalah bingung saat memilih dan menentukan *shutter speed* pada kamera, sehingga kejadian-kejadian yang berlangsung cepat dan jarang terulang tidak dapat terekam secara maksimal. Akibatnya, gambar yang dihasilkan tampak *blur* keseluruhan.

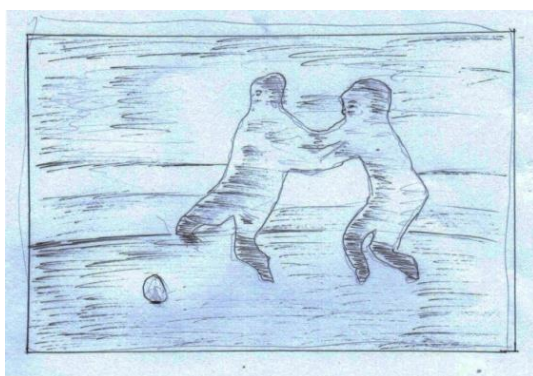


Foto 4
Sketsa Gambar pada Foto 3
Olahraga Sepak Bola
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam hal ini, Randy kembali menunjukkan jika kesiapan yang dilakukan selama pemotretan sangat matang. Hal ini tampak pada hasil foto miliknya yang sesuai dengan pernyataan Sugiarto tentang Pemotretan dengan teknik *panning* akan menghasilkan foto dengan kesan gerak yang indah dan latar belakang yang tampak bergaris, tidak heran bila banyak orang ingin melakukan teknik *panning* setiap kali menghadapi subjek bergerak menyamping. Garis-garis vertikal yang melengkung bebas pada seluruh bagian objek memberikan kesan bergerak bebas, dan luwes. Sedang di bagian *background*, garis horizontal yang tidak lurus beraturan menandakan pemotretan dilakukan tidak menggunakan tripod. Suasana keseluruhan foto terkesan dingin karena didominasi oleh warna biru, putih, dan hijau. Meskipun di beberapa titik bagian *background*, seperti pada bagian latar di luar arena atau lapangan bermain bola terlihat warna merah yang memberi kesan panas.

Pada ide yang ingin disampaikan, penggunaan *point of interest* di tengah dipilih agar mata langsung mengarah dan melihat objek pada foto, yaitu pada atlet berkostum biru dari klub PSIS. Penggunaan *depth of field* sempit dilakukan karena mampu memberikan titik fokus pada bagian-bagian tertentu sesuai apa yang diinginkan atau diperlihatkan sebagai *point* pada foto. Pada foto tersebut, yang menjadi titik fokus adalah wajah atlet dari klub PSIS. Selanjutnya, Randy menggunakan *long shot* karena ia ingin menampilkan secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan atlet terutama bagian kaki yang digunakan saat bermain sepak bola. Pengambilan gambar diambil secara *eye level* dengan tujuan memberikan kesan natural dan serupa dengan yang dilihat oleh mata normal. Pada kesempatan tersebut,

Randy memanfaatkan cahaya alami atau *available light* yang ada di area pemotretan Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Bandung karena pada bagian atas stadion tidak dilapisi oleh apapun melainkan terbuka, hal ini dapat menambah intensitas cahaya seperti yang tampak pada gambar. Pengambilan imaji dilakukan memakai lensa *focal length* panjang yang memudahkannya karena jarak dengan objek jauh. Selain itu, penggunaan lensa dengan *focal length* panjang juga menguntungkan fotografer olahraga karena mampu mengeleminasi objek-objek yang dapat mengganggu sebuah karya foto. Format foto horizontal

dipilih dalam pemotretan agar memberi pandangan yang lebih luas saat melihat foto sehingga mengetahui kemana arah bola akan arahkan oleh kedua atlet.

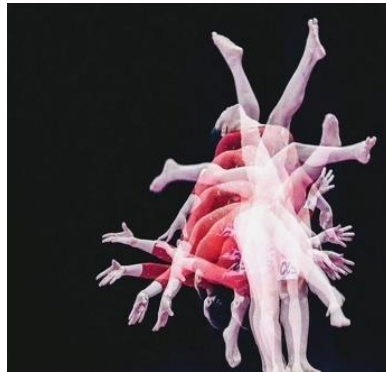


Foto 5

Olahraga Senam Artistik

Oleh Fernando Randy

Tanggal Publikasi: 28 Agustus 2018

Caption: Qiao Liang asal Tiongkok kembali menyabet medali emas *Asian Games* 2018 pada cabang olahraga Senam Artistik

Sumber: Fernando Randy pada 4 Desember 2018

Foto 5 memperlihatkan subjek foto seorang wanita atas nama Qiao Liang asal Tiongkok yang melakukan gerakan olahraga senam artistik. Senam artistik merupakan bentuk aktivitas fisik yang melibatkan beberapa unsur pendukung terjadinya proses kebugaran tubuh. Gerakan yang dilakukan pada foto 5 adalah guling lenting atau *roll kip*. Pada guling lenting, sikap yang harus diperhatikan adalah berdiri dengan kedua kaki rapat dan kedua lengan diangkat lurus diatas dengan membelakangi matras. Selanjutnya melakukan gerakan kayang dengan sikap akhir kedua kaki lurus keatas, pinggang ditopang oleh kedua tangan dan pundak menempel pada lantai. Jika melihat foto 5, sikap yang diperagakan oleh atlet adalah gerakan atau sikap kayang yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir dan kemudian ditumpuk menjadi satu. Selanjutnya, penggunaan teknik ini dapat membuat karya foto lebih hidup dan dramatis apabila dapat menentukan gerakan serta mempertimbangkan *background* agar tidak mengganggu objek foto.

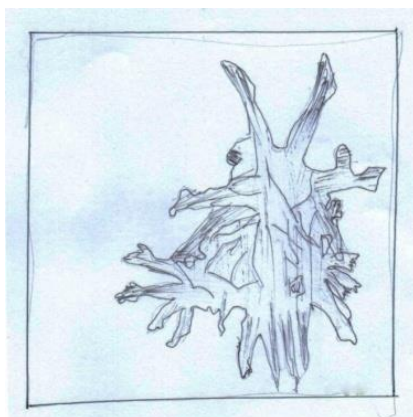


Foto 6
Sketsa Gambar pada Foto 5
Olahraga Senam Artistik

Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil reprodugrafi dari Tabloid Olahraga Bola 2018.

Jika melihat sketsa di atas, bentuk yang dihasilkan dari pemotretan olahraga senam tampak seperti akar pada tumbuhan, hal ini diperkuat dengan garis-garis lurus tidak beraturan yang berhubungan satu sama lain. Garis tersebut memberi kesan bebas bergerak. Pemilihan *background* hitam pada foto 5 sangat tepat sehingga objek dalam foto terlihat lebih menonjol. penggunaan lensa *focal length* panjang (lensa tele) digunakan Randy karena jarak fotografer dan objek foto yang cukup jauh.

Randy memilih menggunakan *depth of field* luas dan *long shot* agar semua gerakan tubuh atlet tersebut dapat dilihat oleh khalayak. Kemudian, fotografer olahraga ini memilih mengeksekusi gambar dengan *angle eye level* agar pandangan mata sejajar dengan objek dan terlihat normal. Dalam teknik pemotretan *multiple exposure*, hal lain yang harus diperhatikan adalah *speed*, pemilihan *high speed* dirasa cukup ideal karena dalam teknik ini, sedikitnya ada 7-10 *frame* yang akan ditumpuk dalam satu gerakan tergantung kreativitas sang fotografer. Cahaya yang jatuh ke subjek foto haruslah konstan dan tidak berubah-ubah. Pada kesempatan tersebut, Randy memanfaatkan cahaya dari ruangan tempat berlangsungnya olahraga tersebut.

Penggunaan format *square* dalam publikasi karya tersebut memudahkan untuk menentukan subjek utama pada foto, serta penggunaan komposisi sepertiga bidang atau *rule of third* pada foto 3 memberikan kesan sedang menuju sesuatu, dalam artian gerakan yang dilakukan atlet akan berakhir pada bagian

kiri gambar. Hal ini karena arah berdirinya subjek dari titik pengambilan gambar yang tidak sejajar sehingga gerakan terlihat miring.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul Kajian Estetika Fotografi Karya Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola Edisi 2017-2018, maka didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal penelitian ini, yaitu mengetahui apa saja nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya foto Randy dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018. Sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif, sepenuhnya penelitian ini tidak menggunakan perhitungan data statistik atau perhitungan data lainnya melainkan penafsiran data yang dilakukan melalui interpretasi dan analisis yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada karya-karya Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018. Pengamatan langsung dilakukan untuk memilih karya yang dijadikan sampel penelitian. Data tertulis dari observasi, studi literatur, dan wawancara terhadap karya yang menjadi objek penelitian dikumpulkan, direprografi, disusun, dan diklarifikasikan untuk kemudian disunting berdasarkan keperluan penelitian.

Setelah melakukan interpretasi dan analisis data dari karya-karya Fernando Randy dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018, didapatkan korelasi antara estetika fotografi, fotografi jurnalistik olahraga, dan elemen visual sehingga menghasilkan suatu gambar atau imaji yang mempunyai keindahan tersendiri. Menganalisis estetika fotografi yang beragam dapat dilakukan melalui pendekatan teori elemen visual sehingga mempermudah dalam menganalisis tataran ideasional berupa hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ide dalam pemotretan yang ada dalam teori estetika tersebut.

Pemahaman secara umum mengenai estetika fotografi pada suatu karya seni adalah mengetahui nilai-nilai keindahan yang tampak dari sosok karya seni yang memberikan kualitas dan karakter tertentu. Nilai estetika suatu karya juga dapat menjadi suatu karakteristik atau ciri khas bagi suatu karya seni. Karya foto jurnalistik olahraga sejatinya merupakan sebuah karya visual yang penuh akan informasi dan makna. Gerak, emosi, gaya, adegan, tempat, dan tujuan menjadi

penentu berhasilnya suatu foto bagi fotografer olahraga. Fernando Randy dalam hal ini mampu menghadirkan imaji para atlet yang melakukan satu aktivitas olahraga dengan baik walaupun kejadian tersebut terjadi sangat cepat dan jarang terulang. Selanjutnya, dari ketiga foto yang dijadikan sampel penelitian, Randy terlihat sering memperlihatkan dan menempatkan *point of interest* di tengah agar mata langsung terfokus pada objek foto. Untuk mewujudkan idenya, fotografer olahraga tersebut melakukan eksplorasi teknik fotografi agar tidak menjadikan fotografi jurnalistik olahraga terkesan kaku dan monoton. Ia juga menampilkan unsur-unsur elemen visual pembentuknya seperti, garis, pola, ruang, dan warna. Melihat dari elemen visual tersebut, tampak hal yang membedakan karya Fernando Randy dengan karya fotografer olahraga lainnya, khususnya dalam Tabloid Olahraga Bola edisi 2017-2018 adalah semua karya foto mempunyai unsur garis dan pola pengulangan lurus vertikal yang memberi kesan seimbang, melambangkan tegak lurus, Garis juga memberikan arti suasana, serasi atau bertentangan dengan yang lainnya.

Selanjutnya ruang pada setiap foto memberikan kesan gambar tampak lebih dekat dan menyatu antara objek dengan *background* karena penggunaan lensa dengan *focal length* panjang. Terakhir, Randy banyak menggabungkan antara warna panas dengan warna dingin sehingga karya foto miliknya menjadi lebih hidup. Fernando Randy dapat dikatakan berhasil dalam memotret olahraga karena keterampilannya dalam membekukan gerak (*freeze/stop action*), membuat kesan *show* (menunjukkan adanya gerakan dalam imaji) dan menangkap momen puncak dalam setiap olahraga yang dipotretnya. Hal ini terlihat dari setiap gerakan para atlet yang sangat atraktif dan ia mampu merekam dengan baik sehingga informasi dari olahraga dan gerakan tersampaikan kepada khalayak saat dipublikasi di Tabloid Olahraga Bola. Dari momen-momen menakjubkan yang dipotret oleh Randy, terdapat nilai-nilai keindahan yang mengesankan dan menjadikan karya miliknya memiliki nilai keabadian yang mudah diingat oleh siapapun karena peristiwa atau momen langka yang dipotretnya.

KEPUSTAKAAN

- Frakes, Bill. 2014. *Sport Photography*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Irwindi. 2019. Bersama Menyingi Meneroka Fotografi, Media, dan Seni (Bunga Rampai Purnabakti Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., P.hD) Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Moelong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanyoto. 2009. Nirmana Elemen- Elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot- Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2013. *Jurnalistik Sedetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widarmanto, Tjahjono. 2017. *Pengantar Jurnalistik*. Yogyakarta: Araska.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Syariffudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Jurnal:

- Andrea, Novan Jemmi. 2015. “Estetika Fotografi Jurnalistik Dalam Kaitan Nilai Kebajikan Dan Kebenaran, Olah Rasa dan Sinetesia”. *Rekam*, Vol. 11No.2 hlm 97.
- Prasetyo, Ibnu Dwi & Sunarti. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penggunaan Media Video”. *Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 12, No. 1 hlm 6. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahono, Bachtiar Firgiawan. 2017. “Kajian Aspek
Ideasional & Interpretasi Biografis Karya Foto Stephanus
Setiawan”. *Specta Journal of Photography, Art, and Media*. Vol. 1
No. 2 hlm 111-120.

Koran:

Sunito, Ignatius. Jumat 26 Oktober 2018. *Edisi Terakhir Tabloid Bola*,
Terbit Hari Ini. Koran Kompas.

Pustaka Laman:

Fitur, Era. (2018, 26 Oktober) *Berburu Edisi Terakhir Tabloid Bola*.
[https://www.era.id/read/wn UqDd](https://www.era.id/read/wn-UqDd)). (diakses pada 23 April
2019. pukul 15:30 WIB).

